

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA
GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

FARIS FATHURROHMAN

NPM: 1601010122



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H / 2020 M

**PERAN GURU PAI DALAM KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA
GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FARIS FATHURROHMAN

NPM: 1601010122

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H / 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Faris Fathurrohman

NPM : 1601010122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 09 Juni 2021

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, M.A.
NIP. 19561227 198903 2 001

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si.
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Faris Fathurrohman
NPM : 1601010122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, M.A.
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 09 Juni 2021
Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si.
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3045/M-28-1/D/PP-00-9/07/2021

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PAI DALAM KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Faris Fathurrohman, NPM: 1601010122, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 22 Juni 2021.

TIM PENGUJI:

- Ketua/Moderator : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA (.....)
- Penguji I : Umar, M.Pd.I (.....)
- Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si (.....)
- Sekretaris : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I (.....)



Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

**PERAN GURU PAI DALAM KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

Oleh:

Faris Fathurrohman

Guru PAI merupakan guru yang mengajar di bidang agama Islam. Dalam hal ini, Peneliti menfokuskan pada peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Dalam hal membaca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan sosok seorang guru sebagai sosok yang mampu memberikan contoh, mengajar, dan membimbing siswanya sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam lembaga sekolah, guru PAI merupakan guru yang tepat sebagai pengajar Al-Qur'an, karena sebagai guru PAI sudah seyogyanya memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru terhadap kemampuan baca Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, dan wawancara serta observasi dilakukan terhadap sebagian siswa V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, bahwa peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang didapatkan Peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan. Meski memang masih ada beberapa hal yang masih kurang dalam siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun secara keseluruhan sudah bisa dikatakan cukup baik, mengingat banyak siswa yang sudah mencapai kategori cukup baik pada beberapa aspek penilaian membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukungnya yaitu program sekolah yang memang memprioritaskan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dengan diwujudkan metode BIT-TUQO yang menjadi metode andalan di sekolah tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah kemampuan dari masing-masing siswa, waktu yang kurang efektif, dan kurangnya bimbingan oleh orang tua di rumah.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Baca Al-Qur'an

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faris Fathurrohman

NPM : 1601010122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekalongan, 21 April 2021

Yang menyatakan,


Faris Fathurrohman

NPM. 1601010122

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil:4)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kemampuan dan kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Suparno Akhmad Saekhu (Alm) dan Ibu Siti Aisyah yang telah merawat, mendidik, dan membimbingku dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, memberikan dukungan dan motivasi, serta do’a yang tiada henti untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tersayang, yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, serta dukungannya kepadaku.
3. Almamater IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, inayah, dan taufiq-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Suparno Akhmad Saekhu (Alm) dan Ibu Siti Aisyah atas ketulusannya dalam memberikan pendidikan terbaik, membesarkan jiwa dan membimbing Penulis dengan penuh perhatian, serta keikhlasan dan kasih sayang yang tertuang dalam untaian do'a sehingga menghantarkan Penulis menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Ibu Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Bapak Umar, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA, selaku pembimbing 1, dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si., selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang telah memberikan ilmu dan melayani dengan baik.

7. Ibu Tutik Asmina S.S. selaku Kepala SD Al-Qur'an di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian di SD tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 25 Mei 2021

Penulis,



Faris Fathurrohman

NPM. 1601010122

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Penelitian Relevan..... | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Peran Guru PAI | 10 |
| 1. Pengertian Guru PAI..... | 10 |
| 2. Pengertian Peran Guru PAI..... | 12 |
| 3. Macam-Macam Peran Guru PAI..... | 14 |
| B. Kemampuan Baca Al-Quran | 19 |
| 1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Quran..... | 19 |
| 2. Jenis-Jenis Kemampuan Baca Al-Quran..... | 21 |

| | |
|---|----|
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Quran | 22 |
| 4. Metode Pembinaan Baca Al-Qur'an | 24 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 30 |
| B. Sumber Data..... | 31 |
| 1. Sumber Data Primer | 31 |
| 2. Sumber Data Sekunder..... | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 1. Wawancara | 32 |
| 2. Observasi | 33 |
| 3. Dokumentasi | 33 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 34 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 38 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Al-Qur'an Minhajut Thullab | 38 |
| 2. Keadaan Umum SD Al-Qur'an Minhajut Thullab..... | 39 |
| 3. Visi Dan Misi SD Al-Qur'an Minhajut Thullab | 41 |
| 4. Struktur Guru SD Al-Qur'an Minhajut Thullab | 42 |
| 5. Denah Lokasi SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur | 43 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan | 43 |
| 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur..... | 43 |
| 2. Pembahasan | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema Analisis Interaktif

Bagan 4.1 Struktur Guru SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Bacaan Al-Qur'an Beberapa Siswa Kelas V

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Surat Tugas
3. Surat Izin Research
4. Surat Keterangan Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data (APD)
10. Hasil Wawancara
11. Foto Wawancara
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menurut bahasa juga ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "Maqru' (yang dibaca)". Menurut istilah ahli agama (*'Uruf Syara'*), "Nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf."¹ Allah SWT. telah menurunkan kitab-Nya yang terakhir untuk menyempurnakan kitab suci yang pernah diturunkan sebelumnya. Para ahli telah mengemukakan beberapa definisi Al-Qur'an, antara lain menyatakan:

"Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang berfungsi mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis dalam mashahif, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya."²

Kesucian Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa, baik huruf maupun kalimatnya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya di dalam Al-Qur'an, surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddleqy, *Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, kedua (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 3.

² Achmad Syauki, *Lintasan Sejarah Al-Qur'an* (Bandung: CV. Sulita, 2003), 7.

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”³

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat manusia yang di dalamnya mengandung berbagai macam ilmu dan petunjuk yang mencakup aspek kehidupan manusia guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Keberadaan Al-Qur’an mempunyai kedudukan yang pokok bagi umat manusia, khususnya umat muslim. Ketenangan, kenyamanan, serta keamanan hidup akan dirasakan apabila manusia berpegang teguh kepada Al-Qur’an. Sebaliknya, kerusakan dan kekacauan, serta ketidak seimbangan hidup akan dirasakan apabila seseorang tidak berpegang kepada Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an merupakan satu ibadah yang akan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud RA, ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya. Aku tidak mengatakan “alif lam mim” satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf”. (HR. Tirmidzi)⁴

³ Q.S. Al-Hijr (15):9.

⁴ Achmad Syauki, *Lintasan Sejarah Al-Qur’an* (Bandung: CV. Sulita, 2003), 22.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan khazanah Islam yang harus dilestarikan. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang seharusnya diwariskan dari generasi ke generasi umat Islam agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dari pemaparan di atas terkait pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, terkhusus umat muslim, maka mutlak diperlukan pengenalan kepada Al-Qur'an melalui pendidikan, pengajaran, dan bimbingan.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan seorang guru untuk mengajarkannya, karena di dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat salah satu metode yang disebut dengan *musyafahah*, di mana seorang siswa yang belajar membaca Al-Qur'an itu memperhatikan langsung cara membaca Al-Qur'an dari mulut sang guru. Di sinilah peran seorang guru sebagai pendidik, pengajar, sekaligus pembimbing sangat diperlukan. Terkait hal tersebut, Peneliti akan menjelaskan tentang peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing

Pendidik merupakan yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan

kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Pengajar adalah kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sebagai pengajar guru harus dapat membina hubungan yang positif antara guru dan siswanya.

Pembimbing adalah guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan guru harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penilaian. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pendamping bagi siswanya.⁵

Terlepas dari peran seorang guru yang telah mengajar dan membimbing, namun pada kenyataannya sebagian siswa masih kurang menguasai dalam membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya siswa dalam pengucapan makhorijul huruf, kurangnya siswa dalam pemahaman hukum tajwid, kurangnya kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan guru PAI Bu Yulia di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo

⁵ Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik" *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 129–31.

Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menjelaskan bahwa cara mengajar yang dilakukan olehnya adalah dengan cara mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Kemudian para siswa juga dibimbing untuk mengaji terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, dan setelah pulang sekolahpun para siswa dibimbing untuk mengaji kembali. Dalam prosedur belajar membaca Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, para siswa tidak langsung mencapai pada tingkatan belajar membaca Al-Qur'an, namun para siswa terlebih dahulu dibimbing tentang fasholatan. Setelah para siswa dinyatakan lulus tes fasholatan, mereka diperkenankan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Bit-Tuqo. Setelah mereka menyelesaikan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Bit-Tuqo yang terdiri dari 6 jilid, mereka kemudian dinaikkan untuk membaca dan menghafal Juz 'Amma. Setelah mereka lulus dalam tahap membaca dan menghafal Juz 'Amma, barulah mereka dinaikkan untuk membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz awal.

Di sini Peneliti mendapatkan data siswa kelas 5 SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, bahwa dari 23 siswa yang sudah sampai pada tingkatan membaca dan menghafal Al-Qur'an ada 9 orang siswa, dan yang belum ada 14 anak dengan klasifikasi 4 orang anak pada tingkatan juz 'Amma, dan 10 anak masih pada tahap Bit-Tuqo. Menurut penuturan Bu Yulia, siswa yang sudah sampai pada tahap membaca dan menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 1 tidak semata-mata hasil dari bimbingan guru semata, melainkan mereka adalah para siswa yang mendapat bimbingan dan perhatian lebih dari orang tua

mereka dalam mengajinya. Bahkan ada di antara mereka yang tidak disediakan TV di rumah mereka dan dibatasi dalam penggunaan gadget, sehingga proses pembelajaran di rumah bisa lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti tertarik mengambil judul penelitian: “Peran Guru PAI Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa SD Al-Qur’an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SD Al-Qur’an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan membaca Al-Qur’an siswa SD Al-Qur’an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan yang sudah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Mendeskripsikan peran Guru PAI dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal, dan siapapun yang membacanya.

b. Manfaat Praktis

Bagi yang membaca penelitian ini, diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al-Qur'an dan gemar membacanya.

D. Penelitian Relevan

Tujuan pustaka (*Prior Research*) yang berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan diteliti. Berikut ini peneliti sajikan beberapa kutipan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Skripsi Mega Agustina yang berjudul: “Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII”⁶. Skripsi ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan tes. Persamaan yang peneliti dapati dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih cenderung kepada hasil baca Qur’an siswa, selain itu fokus penelitian ini adalah siswa pada jenjang SMP .
2. Skripsi Fitri Nur Bayti yang berjudul: “Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul”.⁷ Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran Guru PAI dalam kemampuan baca Al-Qur’an siswa. Perbedaannya terletak pada kespesifikan mata pelajaran. Bahwa dalam skripsi ini, objek peneliti tertuju kepada guru Al-Qur’an Hadist. Sedangkan peneliti sendiri tertuju kepada guru PAI umum.
3. Skripsi Tuti Meisyaroh yang berjudul: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP

⁶ Mega Agustina, “*Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII*” (Skripsi, Univertas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

⁷ Fitria Nur Bayti, “*Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Sananul Ulla Piyungan Bantul*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

N 2 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”.⁸ Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis kualitatif, dan juga membahas tentang peran guru PAI. Dan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya, di mana penelitian ini meneliti pada jenjang SMP, sedangkan peneliti sendiri meneliti di jenjang SD.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan pada ketiga penelitian tersebut seperti yang telah dipaparkan di atas. Penelitian yang Peneliti lakukan ini fokus meneliti Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa SD Al-Qur’an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

⁸ Skripsi Tuti Meisyaroh yang berjudul: “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP N 2 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Skripsi Tuti Meisyaroh, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, peranan mempunyai arti tugas dan fungsi. Sedangkan menurut David Bery, peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁹

1. Pengertian Guru PAI

Terkait pengertian guru, menurut Donni Juni Priansa mengatakan bahwa sebagai berikut:

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya. Karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki

⁹ Sumarno, *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik,”* 124.

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Cetakan 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 135.

kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.¹¹

Menurut Nidhaul Husna mengatakan: Guru adalah seseorang yang bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan diharapkan dapat membangun dirinya, bangsa, dan negara.¹²

Menurut Hary Priatna Sanusi terkait pengertian guru secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

- a. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Menurut seorang ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.¹³

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, menikmati, bertaqwa, berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist

¹¹ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nussa Religus Di Sekolah," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2013): 144–45.

¹² Nidhaul Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Desember 2016): 177.

¹³ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nussa Religus Di Sekolah" 145.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhannya, serta menjadi warga negara yang baik serta memenuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru atau tenaga pendidik yang secara langsung mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pengertian Peran Guru PAI

Terkait tentang guru PAI, M. Saekan Muchith mengatakan: Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional.¹⁵

Peran guru PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama

¹⁴ Lathifiyyah Haris, Muhammad Hanif, and Nur Hasan, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang" 4, no. 4 (2019): 159.

¹⁵ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional" Jurnal Quality 4, no. 2 (2016): 220.

islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan al Hadits, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya atau letak pengucapan huruf, dan tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah

ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya.¹⁶

Metode pembelajaran hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mengarahkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan semauanya oleh seorang guru karena setiap metode memiliki sifat dan tujuan dari pada pembelajaran, di samping harus disesuaikan dengan materi, situasi belajar dan jumlah siswa. Metode pembelajaran atau teknik penyampaian secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus.

3. Macam-Macam Peran Guru PAI

Guru memiliki peran yang sangat intens dalam mencetak generasi yang unggul guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peran guru antara lain, yaitu:

a. Pendidik

Pendidik merupakan yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.

Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara

¹⁶ Aso Sudiarto, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal SIFOTEK Global* 5, no. 2 (September 2015): 55.

mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi siswa dan lingkungan.

Hadits Rasulullah SAW juga membahas tentang pendidik, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Darimi:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَنُومٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَّ بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ : « كِلَاهُمَا عَلَى خَيْرٍ وَأَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ ، أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيُرْغَبُونَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ ، وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ وَالْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ فَهُمْ أَفْضَلُ ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا » قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ. - الدارمي

Artinya: “Menceritakan kepada kami ‘abdullah bin yazid, menceritakan kepada kami ‘abdur Rahman bi ziyad bin an’um bin abdur Rahman bin Rafi’ dari Abdullah bin ‘amr: Sesungguhnya Rasulullah SAW melewati dua majlis di masjidnya, lalu Rasulullah berkata; keduanya itu baik dan salah satu dari keduanya itu lebih utama dari sahabatnya. Adapun mereka berdo’a kepada Allah dan menyenangkan kepadaNya. Maka jika Allah berkehendak mereka akan diberi. Dan jika Allah berkendak mereka akan dicegah. Adapun mereka ada yang belajar ilmu fiqih dan mereka mengajarkan kepada orang yang bodoh. Maka mereka itulah yang lebih utama. Dan sesungguhnya aku diutus sebagai pengajar (pendidik). Abdullah bin

‘amr berkata: kemudian rasulullah duduk bersama mereka.”(H.R. Ad-Darami)¹⁷

Hadits di atas menjadi penjelas bagi seluruh umat manusia, bahwa setelah Rasulullah diajarkan kepadanya Al-Qur’an lalu Rasulullah mengatakan dalam haditsnya yang mengisyaratkan bahwa beliau diutus adalah sebagai pendidik.

Guru PAI yang merupakan pendidik para siswanya tentang ilmu agama, merupakan sosok yang harus mampu menjadi teladan bagi para siswanya. Dalam hal belajar membaca Al-Qur’an, pendidik memiliki tugas untuk menanamkan di hati siswanya agar mereka tertarik dan senang untuk belajar Al-Qur’an.

b. Pengajar

Guru sebagai pengajar merupakan sosok yang mampu menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sebagai seorang pengajar, guru harus dapat membina hubungan yang positif antara guru dan siswa.

¹⁷ H.R. Ad-Darami

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2-4:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: “Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.¹⁸

Kata *al-bayan* berasal dari bana-yabinu-bayanan yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan *al-bayan* dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran *al-bayan* oleh Allah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Menurut al-biqā’I, kata *al-bayan* adalah potensi berpikir, yakni mengetahui persoalan kulli dan juz’i, menilai yang tampak dan yang ghaib serta menganalogikannya dengan yang tampak. Kadang-kadang *al-bayan* berarti tanda-tanda, bisa juga berarti perhitungan atau ramalan. Itu semua disertai potensi untuk menguraikan sesuatu yang tersembunyi dalam benak serta menjelaskan dan mengajarkannya kepada pihak lain. Sekali dengan kata-kata, kemudian dengan perbuatan, dengan ucapan, tulisan, isyarat dan lain-lain.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, apabila dikaitkan dengan pembahasan mengenai peran guru PAI sebagai pengajar Al-Qur’an,

¹⁸ Q.S. Ar-Rahman (55):2-4

maka guru tersebut menjelaskan materi Al-Qur'an dengan baik, mencontohkan bagaimana cara mengucapkan makharijul huruf dengan benar, dan memotivasi siswanya agar semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Pembimbing

Pembimbing adalah sosok yang dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan guru harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penilaian. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pendamping bagi peserta didik.¹⁹

Tugas guru yang ketiga adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka

¹⁹ Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” 129–31.

bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”²⁰

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu, mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kepada umat manusia kapan dan di manapun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang Kami beri wahyu kepada mereka; antara lain melalui Jibril; Maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada Ahli Dzikir, yakni orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

B. Kemampuan Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang melekat pada huruf) dan *mustahqnya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah dan lain-lain).²¹

Terkait pengertian kemampuan membaca, menurut M. Gusnur Wahid mengatakan:

²⁰ Q.S. An-Nahl (16): 43.

²¹ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis,” Jurnal Pendidikan Usia Dini 7, no. 2 (November 2013): 353.

Kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif serta merupakan aktifitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.²²

Membaca Al-Quran merupakan syarat bagi pengukuran tingkat kemampuan seorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik dalam bidang pengkajian (pembelajaran) maupun dalam praktek religius.²³

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yaitu fasih dalam ucapan setiap hurufnya dan jaudah (baik) dalam bacaanya merupakan tujuan pemula dari pengajaran Al-Qur'an di pesantren maupun di sekolah. Pengajaran Al-Qur'an memiliki kaitan langsung dengan pengajaran kemampuan bahasa arab. Kemampuan berbahasa arab belum tentu menjamin kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, karena kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang lebih ditentukan oleh kebiasaannya memahami atau membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan langsung dengan ilmu tajwid di mana telah dijelaskan oleh Syaikh Ibnul Jazari yang mengatakan "Seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid karena

²² M. Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu*, Cetakan Pertama (Metro: Sai Wawai Publising, 2016), 37.

²³ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *Jurnal Ansiru PAI* 1, no. 2 (July 2017): 3.

hukumnya wajib, siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid maka hukumnya berdosa.”

Dari keterangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan konsep yang ada di dalam ilmu tajwid.

2. Jenis-Jenis Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria membaca Al-Qur'an. kriteria tersebut yaitu:

- a. Kemampuan mengenali dan membedakan huruf huruf Al-Qur'an secara benar.
- b. Kemampuan untuk mengucapkan atau melafalkan kalimat dalam Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makhrajnya.
- c. Mengerti dan memahami hukum-hukum atau patokan pembacaan Al-Qur'an.

Menurut Acep Iim Abdurohim, “Seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW., yaitu membaca ayat Al-Qur'an secara fasih agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah SWT.”²⁴

²⁴ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Pertama (Bandung: Diponegoro, 2013).

Dengan demikian, kriteria membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW., yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam ilmu tajwid.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu, apabila salah satu faktor kurang mendukung maka segera dicarikan jalan keluarnya atau diperbaiki, karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kemudian jika ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an maka yang demikian itu harus diperhatikan dan ditingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada akhirnya proses belajar mengajarpun berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'an pun diharapkan dapat tercapai dengan hasil maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Faktor siswa yaitu faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh siswa terhadap materi pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bakat untuk mempelajari sesuatu. (*John Corrol*), mengemukakan pendirian yang radikal. Ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk mempelajari hal yang ingin dikuasai.
- 2) Mutu pengajaran. Pada dasarnya anak- anak tidak belajar secara kelompok, akan tetapi belajar secara individual menurut caranya masing- masing sekalipun ia berada dalam kelompok. Itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual.
- 3) Kesanggupan untuk memahami pengajaran. Kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru agar pelajaran dapat dipahami. Guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
- 4) Ketekunan. Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh siswa untuk belajar. Mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu.
- 5) Waktu yang tersedia untuk belajar. Dapat dipahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan sesuai bagi semua siswa berhubung dengan perbedaan individual. Bagi siswa yang pandai mungkin waktu itu terlalu lama, sedangkan untuk siswa yang tak begitu pandai waktu itu mungkin tidak cukup.

b. Faktor Guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Gaya pengajaran ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep- konsep yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan. Mengaji dan mengajar Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang sederhana yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Oleh Karena itu banyak guru yang hanya pandai membaca Al-Qur'an walau hanya memiliki syarat membacanya saja.²⁵

4. Metode Pembinaan Baca Al-Qur'an

Setiap usaha dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk pendidikan dan pengajaran baca Al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. Seperti yang kita ketahui, metode pendidikan dan pengajaran banyak sekali macam dan jumlahnya. Tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam berbagai macam situasi dan materi. Dan tidak harus dipakai dalam penyampaian suatu bahan. Keterbatasan ini karena dipengaruhi oleh kemampuan guru, keadaan anak, fasilitas yang tersedia serta materi yang disajikan.

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan

²⁵ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN Kedurang, Bengkulu Selatan", Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (Desember 2017): 234.

segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya. Dalam matan *al-Jazariyyah*, dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahaq al-h ruf*. Manna' al- Qattan dalam bukunya “Pengantar Studi Al-Qur’an” mendefinisikan tajwid, “Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (makhraj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan”.²⁶

Dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Haq al-huruf

Haq al-huruf, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Contohnya seperti huruf Ta yang memiliki sifat *hams* yang artinya yaitu bisikan atau suara yang disamarkan. Maksudnya adalah menghembuskan nafas pada saat mengucapkan huruf. Contoh lainnya

²⁶ Annur Rafiq Al-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an* (Cet. III: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), H. 229

adalah *jahr* yang artinya jelas, maksudnya adalah mencegah keluarnya nafas saat pengucapan huruf. Contohnya adalah huruf jim.

b. Mustahaq al-huruf

Mustahaq al-huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti Izhar, Ikhfa', Iqlab, Idgam, Qalqalah, Gunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, Waqaf Dan Lain-Lain.

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang di dalamnya dipelajari tentang tatacara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya, yang di dalamnya meliputi cara menyebut huruf baik ketika berdiri sendiri maupun ketika bertemu dengan huruf yang lain, cara memanjangkan dan memendekkan serta cara berhenti dan menyambung. Hal-hal itu semua, yang terkandung dalam ilmu tajwid harus dipelajari oleh setiap orang muslim, karena membaca Al-Qur'an tanpa tajwid pasti akan tergelincir masuk ke dalam jurang kekeliruan. Ilmu tajwid yang sekarang sudah dibukukan itu adalah pengambilan dari bacaan-bacaan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi pada sahabat-sahabatnya, kemudian sahabat-sahabat Nabi itu mengajarkannya pada para tabi'in, dan para tabi'in mengajarkannya pada orang-orang yang sesudahnya dan begitulah seterusnya. Di dalam mushaf Al-Qur'an yang ditashihkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Jakarta, pada bagian Ilmu Tajwid dijelaskan bahwa tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah

menjaga lidah daripada kekeliruan pada membaca firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dari kekhususan Al-Qur'an, dalam membacanya dianjurkan agar berusaha memperbaiki suaranya, dengan suara yang bagus dan merdu, namun dengan syarat tidak melanggar kaidah bacaan tajwid. Karena itu, tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Berdasarkan dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah agar supaya pembaca Al-Qur'an itu membaca dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw., sehingga pada gilirannya Al-Qur'an itu tetap terpelihara dari kesalahan, baik yang berakibatkan kepada pengertian maupun kepada kaedah bahasa Arab itu sendiri.

Di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, menerapkan metode Bit-Tuqo, yakni metode yang merupakan salah satu metode alternatif dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Metode tersebut menggabungkan dua kemampuan, yakni kemampuan membaca dan menulis. Di dalamnya juga dipaparkan definisi beberapa hukum tajwid seperti, idhar, idghom, dll.

a. Dasar Hukum Pembelajaran Ilmu Tajwid

Hukum ilmu tajwid secara praktik adalah wajib bagi setiap mukallaf, baik bagi yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagiannya maupun bagi yang hanya ingin membacanya saja. Sedangkan hukum ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah.

Ilmu tajwid wajib diamalkan oleh setiap pembaca Al-Qur'an, ia wajib membacanya (baik didalam salat maupun diluar salat) dengan tartil yang baik dan benar sehingga hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, yakni wajib diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah. Imam Ibnu Al-Jazari mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa karena dengan tajwidlah Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula Al- Qur'an sampai kepada kita dari-Nya.

b. Keterkaitan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

Pengajaran Al-Qur'an sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW., dimana para sahabat belajar Al-Qur'an dengan mendengar bacaan dari nabi. Persoalan mulai muncul ketika jumlah kaum muslimin bertambah dan setelah para tabi'in wafat maka para ulama mulai mengumpulkan catatan bacaan yang ghorib. Catatan itulah yang kemudian menjadi awal dari ilmu tajwid. Istilah-istilah dalam ilmu tajwid bukan dari nabi melainkan dari ulama. Nabi hanya memberi contoh bacaan yang benar. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berbeda dari kitab-kitab sebelumnya. Karena keistimewaannya membuat pelajaran membaca Al-Qur'an menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Oleh karena itu mendorong para ahli untuk menyusun ilmu yang khusus untuk membaca Al-Quran dengan baik, karya para ahli ini melahirkan ilmu tajwid. Sesuai dengan pendapat imam Masyadi bahwa

“Membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid hukumnya fardhu ‘ain dan mempelajari ilmu tajwid fardhu kifayah”.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an berkaitan langsung dengan ilmu tajwid. Hal tersebut sesuai dengan manfaat ilmu tajwid “Agar seseorang membaca Al-Qur’an dengan fasih sesuai ajaran Nabi Muhammad S.A.W Sebagaimana diketahui bahwa dalam mempelajari ilmu Al-Qur’an ada hal-hal penting yang harus dikuasai siswa, dimana hal-hal tersebut yang hanya bisa dipelajari dengan tajwid sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu:

- a. Memahami hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur’an.
- b. Memahami hukum bacaan mad.
- c. Memahami tentang makhraj dan sifat huruf

Dari keterangan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an mempunyai kaitan yang erat dengan ilmu tajwid, dimana ilmu tajwid menjadi dasar untuk mempelajari Al-Qur’an terutama yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena lebih mengutamakan kualitas dan kedalaman analisis data. Adapun yang dimaksud dengan analisis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.²⁷ Oleh karena itu pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal yang bertempat di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, karena di SD tersebut masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 10.

dengan baik.. Sehingga Peneliti akan melakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab.

Kemudian pengumpulan data dilakukan langsung dengan cara mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut sumber data dapat menentukan data apa saja yang dapat dikumpulkan, kemudian bagaimana karakteristiknya, subjek dan informan penelitian. Adapun sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan sekunder di antaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "First hand information" data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari guru PAI dan Siswa di SD Al-

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cetakan 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang teori original. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dengan melalui pengamatan peneliti di lingkungan sekitar. Selain itu juga diperoleh melalui dokumentasi berupa data-data Pembinaan baca Al-Quran di Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari suatu penelitian karena hakikatnya penelitian mengumpulkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan sumber data.²⁹

Dalam wawancara yang Peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada

²⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Jakarta Timur: Ramayana Pers, 2008), 96.

responden yang berpatokan kepada daftar pertanyaan yang tersusun, sedangkan responden menjawab secara bebas.

Interview ini Peneliti tujukan kepada Guru PAI, dan 5 siswa di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo untuk menanyakan mengenai bagaimana peran Guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap kemampuan baca Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Jenis observasi yang Peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari aktifitas objek yang diteliti. Adapun hal-hal yang akan Peneliti observasi adalah melihat peran guru PAI dalam kemampuan baca Al-Qur'an siswa di kelas 5, struktur guru, dan fasilitas sarana dan prasarana di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang yang akan dipakai dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, di dalam Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti yang menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, struktur data guru, absensi siswa kelas 5, dan fasilitas sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data.³¹

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui teknik pengujian.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³² Tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Trianggulasi terbagi menjadi 3 macam, tetapi yang digunakan oleh Peneliti 2 macam, yaitu:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

³¹ Zuhairi et al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 330.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³ Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu kepala sekolah dan guru PAI.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Disini penulis menggunakan analisi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan

³³Lexy J. Moleong, 330.

kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu. Kemudian ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu sebagai:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

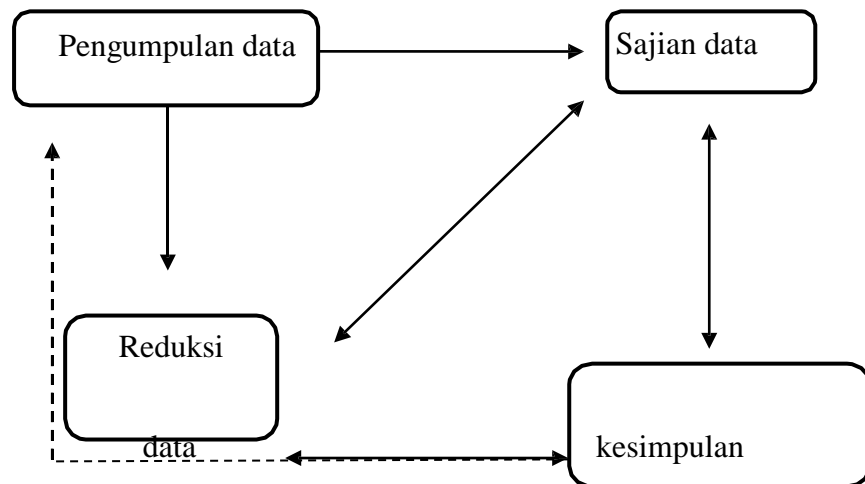
Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 92–99.

Bagan 3.1
Skema Analisis Interaktif



Model analisis di atas unsur dalam penelitian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data), setelah data dirangkum data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya (penyajian data), melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh (penarikan kesimpulan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab

Mencermati nama dari SD Al-Qur'an itu sendiri yang memasukan nama asli yayasan yang menaunginya yakni Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab, sehingga menjadikan nama dari sekolah dasar tersebut yaitu SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan. Di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab, SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab menjadi sekolah dasar swasta pertama yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dan hingga saat masih menjadi satu-satunya sekolah dasar yang ada di wilayah tersebut.

SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan didirikan oleh Yayasan Minhajuth Thullab pada tahun 2012 sebagai sekolah dasar yang berbasis Pendidikan Al-Qur'an yang sekaligus menjadi salah satu program unggulan dari SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan yang disebut sebagai Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT). Di samping kurikulum formal yang ada, Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) tersebut juga menjadi kurikulum yang disetarakan dengan kurikulum pada pendidikan formal yang harus sama-sama dicapai oleh seluruh peserta didik sehingga kedua kurikulum tersebut nantinya dapat menjadikan bekal untuk melanjutkan ke taraf pendidikan berikutnya.

2. Keadaan Umum SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

Secara umum, SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sudah cukup baik. Tetapi SD ini masih terus sedang dalam proses pengembangan dari segi sarana prasarana dll. Untuk KBM sudah berjalan dengan cukup baik. Sebagaimana background sekolah ini adalah lahir dari sebuah yayasan pondok pesantren, maka para siswanya pun dididik dengan berbagai disiplin ilmu agama, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Di sana para siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dan mengawali serta mengakhiri KBM dengan mengaji Al-Qur'an.

SD Al-Qur'an Minhajut Thullab juga memiliki metode tersendiri dalam mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an kepada para siswanya. Metode tersebut dinamakan BIT-TUQO. Metode baca tulis Al-Qur'an (BITTUQO') yang ada di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Pekalongan merupakan karangan dari KH. Thoha Muntaha Abdul Manan. Yang dirilis sekitar tahun 2012 M. KH. Thoha Muntaha berinisiatif untuk melahirkan dan mengembangkan sebuah metode Baca Tulis Al-Qur'an yang menjadi khas tersendiri dan berbeda dengan beberapa metode yang sudah ada selama ini. Sebagaimana dasarnya, bahwa di dalam ranah metode dalam mempelajari Al-Qur'an banyak sekali metode/cara, baik yang lahir di era awal maupun kreasi yang menjadi khas Ulama Mutaakhir dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Ide pokok yang melatar belakangi dirumuskannya metode ini dan menjadi pembeda dari metode yang lain adalah keinginan untuk memadukan dua kemampuan dasar, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an. Sebagai penggagas utama, KH.Thoha Muntaha memberikan amanah kepada ustadz Moh. Fahimul Fuad, S.Hi., M.Sy. untuk mengembangkan dan mengolah metode tersebut agar lebih terstruktur dan aplikatif. Setelah buku BIT-TUQO' tersebut berhasil disusun, maka diadakannya semacam pelatihan bagi calon pengajar atau tutor baru yang akan ikut mengembangkan dan mengajarkan metode tersebut kepada seluruh peserta didik khususnya di semua cabang PP. Minhajuth Thullab yang ada diseluruh Indonesia.

Pasca Idul Fitri 1435 H/2014 M, metode BIT-TUQO' mulai diajarkan pada awal KBM baru sebagai metode Baca Tulis Al-Qur'an bagi seluruh santri yang ada di YPP. Minhajuth Thullab. Target awal yang menjadi acuan ketuntasan metode tersebut adalah selama 6 bulan atau satu semester di akhir tahun. Pada bulan Maret 2015 yakni hari Rabu, tanggal 04 Maret 2015 diadakannya rapat besar YPP. Minhajuth Thullab yang dihadiri oleh seluruh pimpinan cabang YPP. Minhajuth Thullab yang ada di seluruh Indonesia. Yang dalam tersebut salah satu topik pembahsan adalah metode Baca Tulis Al-Qur'an (BIT-TUQO').

Sistem penerapan pembelajaran formal pada Sekolah Dasar Al-Qur'an Minhajuth Thullab tidak jauh berbeda dengan pembelajaran formal pada umumnya, akan tetapi waktu pelaksanaannya sedikit

berbeda dengan sekolah lain. Dengan adanya penggabungan antara pembelajaran formal dengan BIT-TUQO', maka sistem waktu yang digunakan yaitu dengan metode *Full Day*, yaitu dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Pembelajaran formal diawali dengan pembelajaran BIT-TUQO' dan juga diakhiri dengan pembelajaran BIT-TUQO. Presentase waktu dari kedua pembelajaran tersebut yakni BTQ awal 25%, formal 50% dan BTQ akhir 25%. Berikut adalah data siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab:

Tabel 4.1
Data Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

| NO | KELAS | SISWA | | JUMLAH |
|--------------|-------|-------|----|--------|
| | | PA | PI | |
| 1. | I A | 10 | 15 | 25 |
| 2. | I B | 14 | 12 | 26 |
| 3. | II | 12 | 18 | 30 |
| 4. | III | 14 | 13 | 27 |
| 5. | IV | 5 | 14 | 19 |
| 6. | V | 13 | 10 | 23 |
| 7. | VI | 10 | 7 | 17 |
| JUMLAH TOTAL | | | | 167 |

3. Visi dan Misi SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab

Visi : Terwujudnya Sekolah Dasar Berbasis Al-Qur'an

Misi : Mewujudkan siswa yang memiliki sikap *Birrul Walidain*

: Mencetak siswa yang taat beribadah

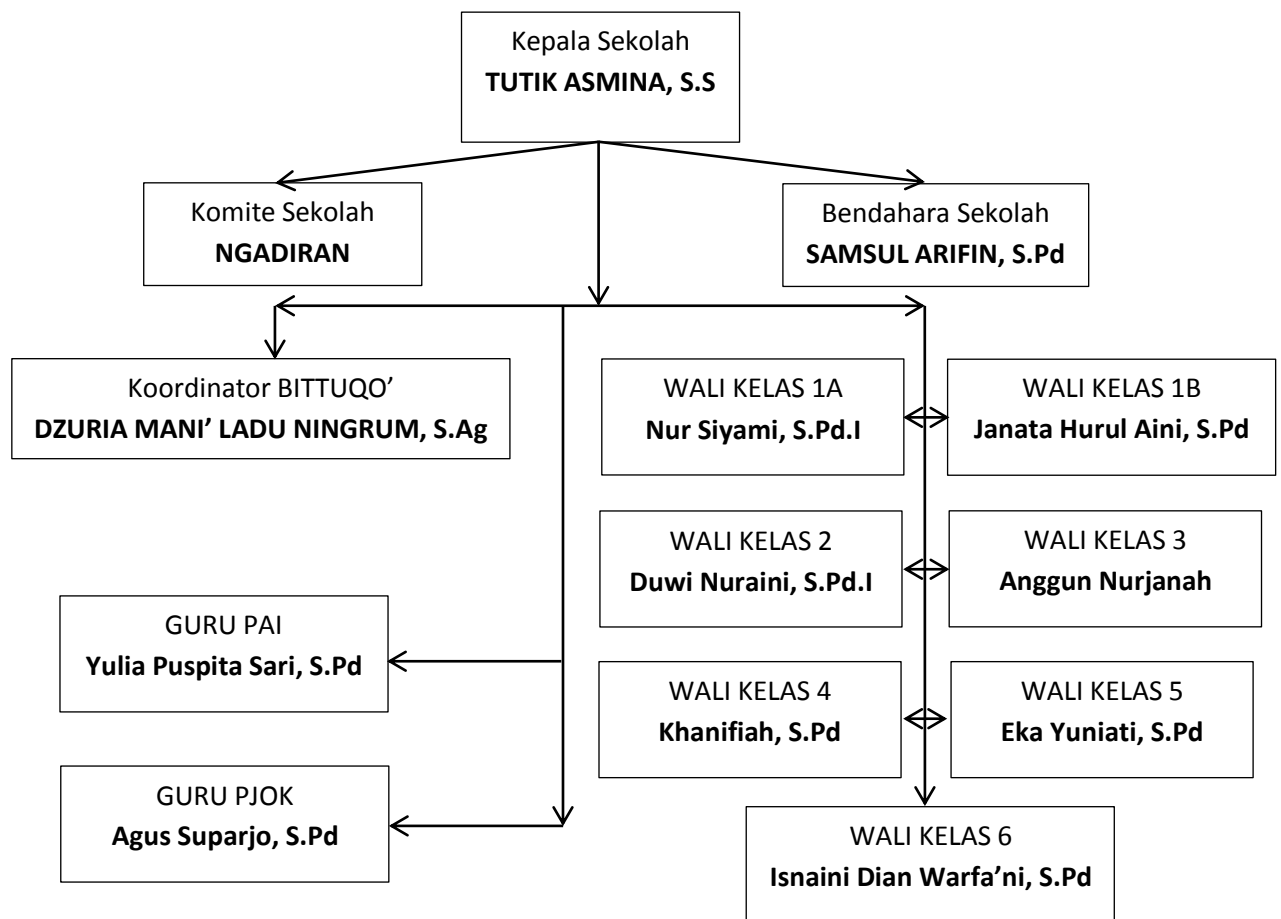
: Memaksimalkan potensi kecerdasan siswa

: Mencetak siswa yang Aktif dan Kreatif

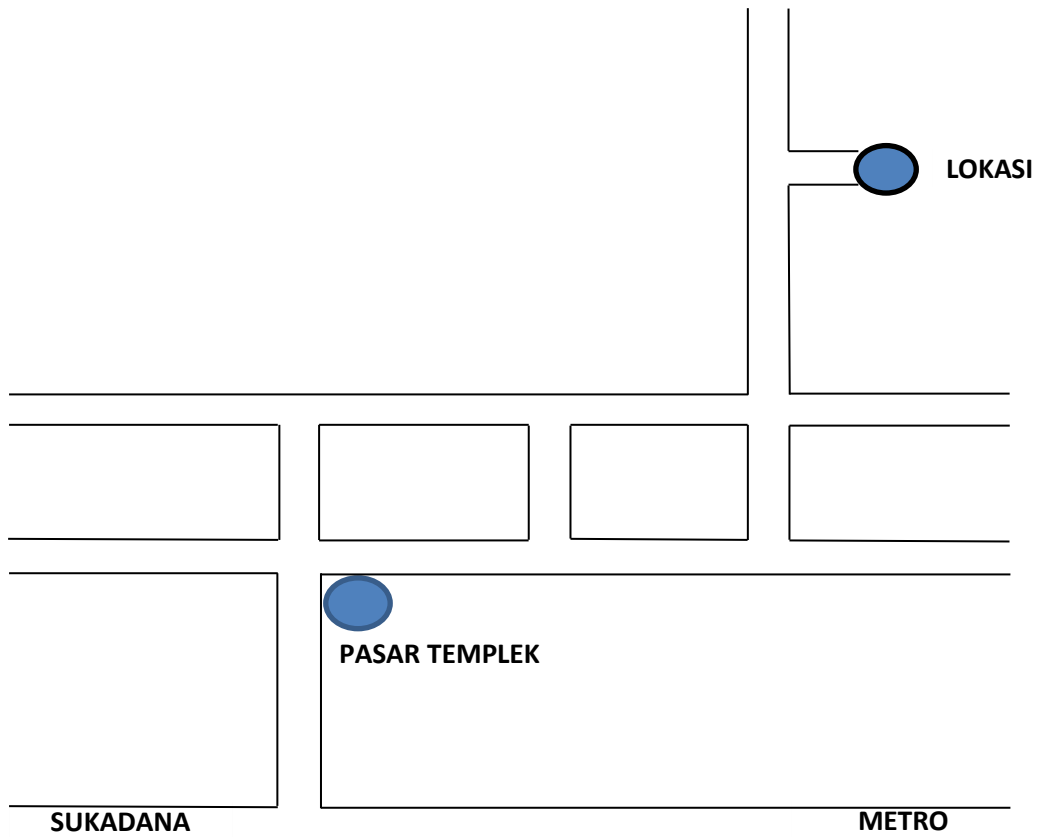
: KBQ (Kurikulum Berbasis Qur'an)

4. Struktur Guru SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

Bagan 4.1



5. Denah Lokasi SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan siswanya. Dalam pembahasan ini, tentunya Peneliti mengkhususkan untuk Guru PAI, sesuai dengan judul penelitian ini. Karena guru PAI erat kaitannya dengan pendidikan yang bercorak agama dan merupakan seorang guru yang memang sudah seyogyanya memiliki spesifikasi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru PAI terhadap kemampuan

baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, maka Peneliti melakukan observasi dan wawancara. Adapun peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan, tetapi guru juga harus melatih keterampilan anak didiknya dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan. Sehingga siswa bisa lebih memahami dan menguasai materi baik secara teori maupun praktek.

Di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, para siswanya dididik untuk membiasakan diri sholat Dhuha, dan merutinkan membaca Al-Quran setiap akan memulai KBM dan ketika akan pulang sekolah.

Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya belajar, latihan, dan pembiasaan sehingga lancar dan benar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an. Di dalam belajar membaca Al-Qur'an, perlu adanya *musyafahah*. *Musyafahah* merupakan metode belajar yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. *Musyafahah* juga dapat diartikan saling mengikuti gerakan bibir, artinya sang guru mencontohkan bacaan yang baik dan benar yang kemudian dikuti oleh sang murid.

Terlebih lagi di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab memiliki metode pembelajaran khusus untuk murid-muridnya, yaitu metode BIT-

TUQO. metode ini menggabungkan dua kemampuan sekaligus, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Dalam metode ini, siswa diajarkan disiplin dalam menerapkan ilmu tajwid yang benar ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, di dalam BIT-TUQO ini juga dicantumkan beberapa definisi hukum-hukum tajwid sehingga lebih menambah wawasan siswa tentang hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an.

Ini menunjukkan bahwa seorang guru merupakan unsur yang sangat penting guna mencetak seorang siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, ibu Yulia selaku guru PAI di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dibantu oleh kurikulum sekolah yang memang memprioritaskan hal tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Peneliti, Peneliti bertanya kepada ibu Yulia tentang bagaimana cara beliau memahamkan para siswa agar paham tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya, beliau menjawab:

“Untuk memahamkan itu yang pertama kita belajar teorinya dulu, yang keduanya praktek. Kan di sini juga kebetulan dari pagi itu ngaji dulu terus habis itu nanti kita pulang sekolah juga ngaji, jadi dibuka dengan Al-Qur'an dan ditutup dengan Al-Qur'an. Jadi lebih banyak kita belajar agamanya, jadi anak bisa lebih memahami”.³⁵

Kemudian Peneliti bertanya kepada beberapa siswa kelas V tentang bagaimana menurut mereka cara guru dalam memahamkan teori ilmu tajwid dan prakteknya, salah satunya yaitu Shirly yang mengatakan:

³⁵ Yulia Puspita Sari, S.Pd., Guru PAI SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Pekalongan, *Wawancara*, Tanggal 30 April 2021

“Saya disuruh menghafal dan disuruh setoran tajwid”.³⁶

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada Angel, dia menjawab:

”Guru menerangkan dengan baik, menjelaskan terlebih dahulu materinya”.³⁷

Berikutnya ada Kharisna yang juga menjelaskan bahwa:

“Guru menerangkan materi dan praktek bersama-sama, dan juga ketika membaca Al-Qur’an dibaca dengan hati-hati dan benar”.³⁸

Selanjutnya ada tanggapan dari Zahira, yang mengatakan bahwa:

“Guru menerangkan dengan jelas dan mudah dipahami”.³⁹

Kemudian ada Al-Azwan yang pendapatnya tidak jauh berbeda dengan kawan-kawan sebelumnya, dia mengatakan:

“Sudah cukup bagus. Guru nerangin dulu materinya, terus praktek”.⁴⁰

Selanjutnya ada tanggapan dari Kholil yang mengatakan:

“Diterangkan tentang membaca Al-Qur’an dengan baik”.⁴¹

³⁶ Shirly Mitsaqi Eltaha, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

³⁷ Angel Lita Asmarani, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

³⁸ Kharisna Anindita, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

³⁹ Zahira Sintia Beril, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁴⁰ Al-Azwan Pradipta Jala Dara, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁴¹ Ahmad Kholilurrohman, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

Tanggapan yang senada dengan Kholil juga diungkapkan oleh Zoya yang mengatakan: “Guru njelasin pelajaran dengan baik, singkat, jelas, dan mudah untuk dipahami”.⁴²

Kemudian ada Dzaki yang pendapatnya serupa dengan Al-Awan, dia mengataka:

“Guru memahamkan materi terlebih dahulu, kemudian dipraktekkan”.⁴³

Dan yang terakhir, ada tanggapan dari Nakisha yang berkata:

“Mempraktekkan terlebih dahulu bacaan yang benar”.⁴⁴

Dari berbagai tanggapan yang diungkapkan beberapa responden tersebut, Peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan bahwa ibu Yulia sebagai guru PAI yang memiliki peran sebagai pendidik telah mendidik para siswanya dengan baik, beliau menjeleaskan materi terlebih dahulu kepada para siswanya, kemudian mempraktekkannya bersama-sama sehingga siswa lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut juga sudah selaras dengan metode belajaran Al-Qur'an yang disebut *Musyafahah* yang telah Peneliti jelaskan di atas.

⁴² Anzani Zoya Yakhsyifani, Siswa Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁴³ Muhammad Dzaki Bachtiar, Siswa Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁴⁴ Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko, Siswa Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

b. Sebagai Pengajar

Guru yang berperan sebagai pengajar, selain bertugas memberikan materi, juga harus mampu memberi motivasi kepada para siswanya, serta mampu memberikan suasana dan metode mengajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar, ibu Yulia terkadang mengajar dengan sedikit diselingi candaan, dan terkadang pula mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan. Hal tersebut seperti yang beliau ungkapkan saat Peneliti bertanya tentang bagaimana metode beliau dalam mengajar, beliau mengatakan:

Jadi kita gk monoton, sesekali bisa kita praktek, jadi gk harus di kelas terus, diselingi dengan sedikit candaan. Pokoknya yang bikin siswa itu gimana caranya menarik sama materi yang kita ajarkan.⁴⁵

Peneliti juga meminta tanggapan kepada beberapa siswa di kelas V tentang bagaimana metode mengajar guru agar mereka senang kepada Al-Qur'an. Berikut Peneliti kemukakan tanggapan dari para siswa tersebut:

Yang pertama ada Shirly, ketika ditanya tentang bagaimana metode guru dalam mengajar, dia menjawab dengan singkat:

“Diceritakan tentang artinya”.⁴⁶

⁴⁵ Yulia Puspita Sari, S.Pd., Guru PAI SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Pekalongan, *Wawancara*, Tanggal 30 April 2021

⁴⁶ Shirly Mitsaqi Eltaha, Siswa Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

Lain dengan Shirly, lain pula dengan Angel. Angel menanggapi dengan berkata:

“Memberikan penjelasan kepada muridnya”.⁴⁷

Selanjutnya ada Kharisna yang menjelaskan dengan penjelasan yang berbeda dengan Shirly dan Angel. Kharisna berkata:

“Metode Bit-Tuqo, yaitu metode baca dan tulis Al-Qur’an, karena mudah dan cepat dipahami”.⁴⁸

Kemudian beralih kepada pendapat Zahira yang mirip dengan pendapat yang diutarakan oleh Kharisna, dia mengatakan:

“Pakai metode Bit-Tuqo dan diceritakan tentang senang kepada Al-Qur’an”.⁴⁹

Al-Azwan juga mengutarakan pendapat serupa dengan Kharisna dan Zahira, namun Al-Azwan menanggapi dengan sangat singkat. Dia mengatakan:

“Pakai metode Bit-Tuqo, dan disupport”.⁵⁰

Tak ubah halnya dengan Al-Azwan, Kholil pun mengungkapkan tanggapannya dengan singkat. Dia mengatakan:

“Pakai metode Bit-Tuqo”.⁵¹

⁴⁷ Angel Lita Asmarani, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁴⁸ Kharisna Anindita, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁴⁹ Zahira Sintia Beril, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁵⁰ Al-Azwan Pradipta Jala Dara, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁵¹ Ahmad Kholilurrohman, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

Berikutnya ada tanggapan dari Zoya dengan tanggapan yang berbeda dengan pendapat teman-teman lainnya. Dia mengatakan:

“Bercerita tentang nabi, dan menyebutkan arti dan manfaat Al-Qur’an”.⁵²

Lain hal lagi dengan pendapat yang dikemukakan Dzaki. Dia mengatakan:

“Dibuat permainan dan tebak-tebakan”.⁵³

Kemudian yang terakhir ada Nakisha yang mengatakan:

“Mengajarkan dengan baik”.⁵⁴

Dari sekian tanggapan responden tentang cara guru PAI SD Al-Qur’an Minhajut Thullab mengajar, Peneliti bisa menganalisis bahwa metode guru dalam mengajar sangatlah bervariasi, yaitu mengajar dengan menggunakan metode BIT-TUQO, bercerita tentang Al-Qur’an, dibuat permainan dan tebak-tebakan, disupport, serta bercerita tentang Nabi dan menyebutkan arti dan manfaat Al-Qur’an.

Selain itu, Ibu Yulia juga memberikan motivasi kepada para muridnya bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman hidup, maka kita harus membacanya dan memahami isinya. Hal tersebut sama seperti yang beliau katakan ketika Peneliti bertanya tentang motivasi yang diberikan, beliau mengatakan bahwa:

⁵² Anzani Zoya Yakhsyifani, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁵³ Muhammad Dzaki Bachtiar, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁵⁴ Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

“Ya sebagai orang Islam selalu ngasih motivasi anak, “kita kan gk cuma hidup di dunia ini yang kita kejar gk cuma di dunia, tapi di akhirat. Ya pedoman kita yaitu Al-Qur’an, jadi kita harus bisa membacanya, selain membaca kita juga harus paham apa isi yang ada di dalam Al-Qur’an tersebut, sehingga kita hidup itu ada pedomannya”. Jadi dari kecil kita harus belajar. Jadi kita gk bisa tiba-tiba bisa saat dewasa, karena akan susah untuk belajarnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa ibu Yulia selaku guru PAI yang memiliki peran sebagai pengajar, memiliki berbagai macam metode dan cara mengajar yang variatif guna menyampaikan materi kepada siswa sehingga bisa mengatasi kejenuhan siswa saat belajar.

c. Sebagai Pembimbing

Peran guru yang tak kalah penting yaitu adalah sebagai pembimbing yang membimbing siswanya ke arah yang positif, juga memberi solusi yang baik untuk siswanya. Peran ibu Yulia sebagai pembimbing, selain membimbing siswanya dalam proses belajar, beliau juga menjalin koordinasi dengan orang tua untuk bekerja sama membimbing anak mereka ketika di rumah. Peneliti bertanya kepada ibu Yulia tentang bagaimana beliau membimbing ketika menemui siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Beliau menjawab:

Yang pertama kalau untuk anak SD kita temui dulu wali muridnya, orang tuanya. Jadi kita gk bisa langsung ke anaknya, karena kita juga gk bisa berusaha sendiri, guru itu gk bisa berusaha sendiri. Terutama kalau untuk SD itu, anak-anak SD itu kita itu mengajar bukan sama anaknya aja, tapi sama orang tuanya juga. Yang kita dahulukan ke orang tua dulu. Kita kasih motivasi ke orang tua habis itu baru ke anak. Kalau orang tua sudah ada kerja sama dengan kita, kita akan lebih mudah ke anak. Karena kita gk bisa

cuma di sekolah aja. Selain di sekolah, di rumah juga harus diajarin. Kalau kita di sekolah itu udah full ngajarin, pagi siang sore belajar, tapi kalau di rumah dibiarin aja ya gk bakal jadi, gitu. Jadi di rumah juga harus ada bantuan dari orang tua buat bimbing anaknya.⁵⁵

Guru sebagai pembimbing juga bertugas membenarkan jika menemui siswanya melakukan kekeliruan dan membimbing muridnya ketika mendapati siswanya tengah dalam kesulitan. Tentunya pada pembahasan ini kita fokuskan pada hal membaca Al-Qur'an.

Peneliti akan kemukakan pendapat dari beberapa siswa di kelas V tentang bagaimana guru membimbing ketika mereka menemui kesulitan dalam membaca Al-Qu'an.

Tanggapan yang pertama dikemukakan oleh Shirly yang mengatakan:

“Ketika saya membaca Al-Qur'an disimak, dan dibenerin kalau ada kesalahan baca”.⁵⁶

Berbeda dengan tanggapan dari Angel, dia mengatakan:

“Mengasih tau ketika ada yang sulit”.⁵⁷

Selanjutnya tanggapan yang berbeda juga diutarakan oleh Kharisna yang mengatakan:

“Memberi semangat, membenarkan saya ketika saya salah baca, dan mendo'akan”.⁵⁸

⁵⁵ Yulia Puspita Sari, S.Pd., Guru PAI SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Pekalongan, *Wawancara*, Tanggal 30 April 2021

⁵⁶ Shirly Mitsaqi Eltaha, Siswa Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁵⁷ Angel Lita Asmarani, Siswa Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

Berikutnya ada Zahira yang mengatakan:

“Sabar, dan dikit-dikit dicontohkan/diberitau”.⁵⁹

Al-Azwan memberi pendapat yang serupa dengan Zahira, tetapi dengan bahasa yang begitu amat singkat. Tanggapan Al-Azwan yaitu:

“Diberitahu”.⁶⁰

Kemudian ada pendapat dari Kholil yang selaras dengan pendapat Al-Azwan dan Zahira. Dia mengatakan:

“Diberitau di mana kesalahannya”.⁶¹

Pendapat yang lainnya diungkapkan oleh Zoya yang mengatakan:

“Diberitau, disuruh nderes lagi, dan kadang dijemur di lapangan”.⁶²

Kemudian ada lagi pendapat, kali ini dikemukakan oleh Dzaki yang mengatakan:

“Dibantu memperbaiki bacaan yang salah”.⁶³

Dan pendapat yang terakhir datang dari Nakisha yang berkata:

“Mempraktikkan kembali kepada kita saat menemukan kesulitan dalam membaca Al-Qur’an”.⁶⁴

⁵⁸ Kharisna Anindita, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁵⁹ Zahira Sintia Beril, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁶⁰ Al-Azwan Pradipta Jala Dara, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁶¹ Ahmad Kholilurrohman, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁶² Anzani Zoya Yakhsyifani, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁶³ Muhammad Dzaki Bachtiar, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

⁶⁴ Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko, Siswa Kelas V SD Al-Qur’an Minhajut Thullab, *Kegiatan Research Dan Observasi*, Tanggal 30 April 2021

Dari pendapat para responden yang dikemukakan oleh Peneliti, maka Peneliti menganalisis bahwa bentuk bimbingan yang diberikan ibu Yulia antara lain yaitu, berkoordinasi dengan orang tua siswa agar bekerja sama dalam membimbing anak mereka ketika berada di rumah, membenarkan ketika ada yang salah baca, memberi semangat, sabar dalam membimbing, membantu memperbaiki bacaan yang salah, dan mempraktekkan kembali saat menemukan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V

Peran guru PAI terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting. Kehadiran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing sangatlah dibutuhkan oleh seorang murid. Terlebih yang dipelajari adalah ilmu agama.

Dalam disiplin ilmu membaca Al-Qur'an, seorang guru menjadi pedoman bagi para siswanya. Seorang guru memahamkan kepada siswa tentang teori dan praktek membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tak jarang guru menemui siswa yang kesulitan dalam mengucapkan beberapa makhorijul huruf, ataupun siswa yang belum

paham akan hukum-hukum yang terdapat di setiap bacaannya, bahkan ada yang masih buta huruf hijaiyyah. Dari sisi yang demikian itu, guru bisa dikatakan sebagai *education central* bagi para siswanya. Karena tak jarang juga sebuah bacaan itu hanya cukup dipahami oleh diri sendiri dari hasil membaca di buku (otodidak/belajar sendiri), melainkan harus diberi contoh prakteknya supaya siswa paham akan seluk beluk di setiap cara membacanya.

Dari uraian di atas, maka peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik

Pendidik merupakan sosok yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, guru memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru sebagai pendidik juga merupakan sosok yang mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi siswa dan lingkungan.

Guru sebagai pendidik, juga merupakan sosok yang menjadi suri tauladan yang baik yang bisa dijadikan panutan bagi

para siswanya. Berdasarkan hasil research dan observasi, Ibu Yulia sebagai guru PAI dalam mendidik siswanya agar pandai dalam pelajaran yang dipelajari, sudah berupaya untuk memberikan cara mendidik yang baik untuk para siswanya. Dalam hal ini, tentunya Peneliti maksudkan pendidikan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Guru PAI berperan sebagai pendidik para siswanya, dan hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh guru PAI yang ada di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Pekalongan. Guru menjelaskan materi kemudian mempraktekkannya bersama. Dan hasil yang didapat pun sudah cukup baik. Dengan demikian, maka peran guru PAI di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sebagai seorang pendidik sudah cukup baik, dan harus dipertahankan.

2. Sebagai Pengajar

Pengajar adalah kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sebagai pengajar guru harus dapat membina hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Guru sebagai pengajar yang selain menjelaskan materi, juga memberikan motivasi, memberikan rasa aman, dan menjalin hubungan baik dengan siswanya. Sehingga peserta didik akan dapat

lebih mampu memahami pelajaran dan dapat menyenangi pelajaran tersebut. Ibu Yulia sebagai pengajar memberikan penjelasan materi kepada para muridnya, merangkan dengan baik, dan mempraktekkan dengan baik.

Selain itu, Ibu Yulia juga terkadang mengajak para siswanya untuk belajar di luar ruangan, dan juga terkadang diselingi dengan candaan. Hal itu dimaksudkan agar pembelajaran tidak terkesan monoton yang bisa membuat siswa menjadi jenuh. Ibu Yulia berusaha bagaimana agar para siswanya senang dengan materi yang disampaikan.

Ibu Yulia juga memberikan motivasi kepada siswanya bahwa hidup di dunia ini tidak sekedar hanya mencari dunia saja, melainkan juga mengutamakan akhirat. Sebagai umat Islam, kita memiliki pedoman yaitu kitab suci Al-Qur'an, maka dari itu kita harus bisa membaca Al-Qur'an. Bukan hanya dibaca saja, melainkan dipahami apa yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga hidup kita memiliki pedoman.

Dari pemaparan di atas, kita bisa melihat bahwa Ibu Yulia sudah berupaya memberikan motivasi dan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Bisa disimpulkan bahwa ibu Yulia sebagai guru PAI sudah melaksanakan perannya sebagai seorang pengajar dengan baik, maka hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk mendapat hasil yang lebih maksimal.

3. Sebagai Pembimbing

Pembimbing adalah guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan guru harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penilaian. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pendamping bagi siswanya.

Guru sebagai pembimbing juga merupakan sosok yang harus mampu membimbing siswanya kepada hal-hal yang baik dan bermanfaat. Guru menjadi pendamping belajar bagi para siswanya, memberikan penerangan (ilmu/jalan keluar) bagi siswa yang sedang dalam kegelapan (kebingungan/ketidak tahuan). Ibu yulia sebagai seorang guru juga berperan sebagai pembimbing. Selain memberikan bimbingan, Ibu Yulia juga mengajak orang tua siswa untuk bekerja sama memberikan bimbingan kepada anaknya. Karena menurut Ibu Yulia, pendidikan itu tidak cukup hanya di sekolah saja, melainkan di rumah juga anak harus diberi bimbingan. Meski anak dibimbing sehari full di sekolah tetapi

kalau dari orang tua tidak memberikan bimbingan tambahan di rumah atau bersikap tidak peduli, maka akan sulit.

Dari hal tersebut, bisa dilihat bahwa Ibu Yulia sebagai guru dengan tugas membimbing, tidak hanya memperhatikan perkembangan peserta didiknya di sekolah saja, melainkan juga berupaya memberikan pengawasan di rumah melalui kerja sama dengan para orang tua. Maka Ibu Yulia sebagai pembimbing, sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dan hal ini harus dipertahankan.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Siswa Membaca Al-Qur'an

Dalam sebuah proses pembelajaran, tidak terlepas dari yang bernama faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat tersebut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa antara lain:

1. Program belajar membaca Al-Quran merupakan program unggulan di SD Minjaut Thullab. Pada KBM nya dawali dengan mengaji, dan sebelum pulang sekolah mengaji lagi. Diharapkan dengan ini, para siswanya menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an.

2. SD Al-Qur'an Minhajut Thullab memiliki metode khusus dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswanya, metode tersebut dinamakan dengan BIT-TUQO, yang menggabungkan kemampuan membaca dan menulis. Tentunya hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi metode BIT-TUQO ini dilengkapi dengan penyertaan definisi hukum-hukum tajwid dasar yang bisa menambah pengetahuan para siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa antara lain:

1. Terkadang ada orang tua yang kurang peduli terhadap bimbingan yang dibutuhkan anaknya, sehingga meskipun di sekolah diajarkan seharian full, tetapi jika di rumah tidak ditambah dukungan dengan orang tua, maka akan kurang efektif dalam perkembangan anak.

C. Bentuk-Bentuk Penilaian Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa

Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa point yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, yaitu tajwid, makhorijul huruf, dan fasahah. Berikut Peneliti berikan definisi dari berbagai penilaian tersebut:

1. Tajwid

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *Jawwada-Yujaiwwidu* dalam bahasa Arab. Dalam ilmu qiro'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

2. Makhorijul Huruf

Jika membicarakan pelafalan dalam huruf hijaiyyah, pastinya kita harus tahu yang dimaksud dengan “Makhorijul Huruf”. Makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di saat membaca Al-Qir'an kita harus membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya. Sebab jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru.

3. Fashohah

Arti dari Fashohah secara bahasa yaitu jelas, faish, dan nampak. Adapun secara istilah yaitu perkataan yang terbentuk dari susunan lafadz yang jelas, terang benderang, yang membuat pendengar segera paham dengan apa yang dikatakan.

Dari beberapa point penilaian yang telah dipaparkan di atas, peneliti telah melakukan observasi bacaan kepada beberapa siswa di kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, demikian hasil observasi yang dituangkan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2**Data Hasil Observasi Bacaan Al-Qur'an Beberapa Siswa Kelas V**

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai | | | | | | | | |
|----|------------------------------|--------------------|----|----|------------------|----|----|----------|----|----|
| | | Tajwid | | | Makhorijul Huruf | | | Fashohah | | |
| | | SB | CB | KB | SB | CB | KB | SB | CB | KB |
| 1. | Angel Lita Asmarani | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | |
| 2. | Al-Azwan Pradipta Jala Dara | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ |
| 3. | Ahmad Kholilurrohman | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ |
| 4. | Kharisna Anindita | | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ |
| 5. | Shirly Mitsaki Eltaha | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | |
| 6. | Muhammad Dzaki Bachtiar | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ |
| 7. | Anzani Zoya Yahsyifani | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ |
| 8. | Zahira Sintia Beril | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | |
| 9. | Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi tajwid bacaan Al-Qur'an para siswa sudah dapat dikatakan cukup baik, begitu pula pada bagian makhorijul hurufnya pun demikian pula. Namun pada bagian fasohah masih perlu diperbaiki dan masih butuh banyak latihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab sudah cukup baik. Hal itu terbukti dengan banyaknya siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik. Meski masih ada beberapa hal kekurangan dalam membaca, namun secara umum untuk tingkatan SD bacaannya sudah bisa dikategorikan cukup baik. Guru juga berupaya agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan berusaha supaya siswa senang terhadap pelajaran yang diberikan. Peran guru PAI antara lain yaitu sebagai pendidik, yakni guru tersebut menjadi sosok teladan bagi para siswanya, menanamkan sikap dan kebiasaan yang baik kepada para siswanya. Sebagai pengajar, yakni guru tersebut memiliki komunikasi yang baik dengan para siswanya, memberikan motivasi, dan memiliki cara penyampaian materi yang baik sehingga siswa merasa senang dan dapat lebih memahami materi dengan baik. Dan juga sebagai pembimbing, yakni guru menjadi penunjuk jalan bagi siswa yang berada dalam kebingungan, menunjukkan pada hal-hal positif, dan memberi solusi bagi masalah yang ada.
2. Peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

dalam baiknya baca Al-Qur'an siswa antara lain adalah dikarenakan program belajar baca Al-Qur'an sangat diprioritaskan di SD tersebut. Ditambah lagi dengan metode unggulan SD Al-Qur'an Minhajut Thullab yang bernama BIT-TUQO, yang mana metode tersebut menggabungkan antara kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Di dalam buku metode tersebut juga tertulis pengertian-pengertian tentang ilmu tajwid dasar, seperti Idhar, Idghom, Ikhfa, dan lain-lain. Dengan demikian, siswa menjadi bertambah luas wawasan tentang pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu tajwidnya. Adapun faktor penghambatnya adalah terkadang ada beberapa orang tua yang kurang peduli kepada anaknya, sehingga anak kurang mendapat bimbingan di rumah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang ingin Peneliti sampaikan:

1. Guru PAI SD Al-Qur'an minhajut Thullab hendaknya memberikan bimbingan lebih terhadap siswanya yang masih kurang baik bacaannya, juga lebih mengupayakan lagi bagaimana caranya agar siswa lebih tertarik lagi untuk belajar Al-Qur'an sehingga nantinya siswa akan lebih mudah untuk dibimbing dan menerima pelajaran.
2. Untuk guru PAI mungkin bisa dalam dua minggu sekali atau satu bulan sekali anak-anak diperlihatkan video para qori agar anak-anak lebih tertarik dan senang, serta termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan untuk metode Bit-Tuqo, apabila memang

hasilnya baik sebagai alternatif belajar membaca Al-Qur'an, maka tidak ada salahnya untuk diterapkan di lembaga pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu. "Nuzul Al-Qur'an." *Jurnal Madania* 4 No. 2/2014: 230–48.
- Abdurohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Pertama. Bandung: Diponegoro, 2013.
- Syauki, Achmad. *Lintasan Sejarah Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sulita, 2003.
- Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal SIsfotek Global* 5 No. 2/September 2015: 54–60.
- Priansa, Donni Juni. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Cetakan 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Jakarta Timur: Ramayana Pers, 2008.
- Gusman. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN Kedurang, Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2017): 231–38.
- Haris, Lathifiyyah, Muhammad Hanif, and Nur Hasan. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang" 4, no. 4/2019.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahid, M. Gusnur. *Pedoman Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu*. Cetakan Pertama. Metro: Sai Wawai Publising, 2016.
- Sanusi, Hary Priatna. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nussa Religus Di Sekolah," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 11 No. 2/2013.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Jurnal Quality* 4 No. 2/ 2016.

- Agustina, Mega. "Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII." Skripsi, 2019.
- Bayti, Fitria Nur. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sananul Ulla Piyungan Bantul." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Meisyaroh, Tuti: "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Khusna, Nidhaul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8 No. 2/ Desember 2016.
- Al-Mazni, Annur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Cet. III: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 No. 2/November 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suherman. "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan." *Jurnal Ansiru PAI* 1 No. 2/July 2017.
- Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1/2016.
- Shiddleqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Kedua. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Zuhairi, Ida Umami, Akla, Siti Zulaikha, Yuyun Yuniarti, Elfa Murdiana, Ahmad Subhan Roza, and Imam Mustofa. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2327/In.28.1/J/TL.00/8/2020

Metro, 14 Agustus 2020

Lampiran : -

Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)

2. Yuyun Yunarti, M.Si (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Faris Fathurrohman
NPM : 1601010122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0974/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **FARIS FATHURROHMAN**
NPM : 1601010122
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD AL-QUR`AN MINHAJUTH THULLAB, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR`AN SISWA SD AL-QUR`AN MINHAJUTH THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 07 April 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

TUTIK ASMINA, S.S.

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0975/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD AL-QUR'AN
MINHAJUTH THULLAB
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0974/In.28/D.1/TL.01/04/2021,
tanggal 07 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **FARIS FATHURROHMAN**
NPM : 1601010122
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD AL-QUR'AN MINHAJUTH THULLAB, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUTH THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2021
Wakil Dekan I,



[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD AL-QUR'AN MINHAJUTH THULLAB



NPSN : 69896325 AKREDITASI : "B"

KEC. PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Swadaya KM 3 Gondangrejo 32 A Pekalongan Pekalongan Lampung Timur HP. 085840161412

SURAT KETERANGAN

Nomor : 130/SD-A/MT/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerima bahwa :

Nama : **FARIS FATHURROHMAN**
NPM : 1601010122
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur"**

Bahwa mahasiswa tersebut di atas sudah kami beri izin untuk mengadakan kegiatan Riset/Penelitian di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 19 April 2021

Kepala Sekolah
SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab

TUTIK ASMINA, S.S
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website : fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No : 15/Pustaka-PAI/VI/2020


Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa :

Nama : Faris Fathurrohman
NPM : 1601010122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku
perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-352/In.28/S/Ü.1/OT.01/05/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

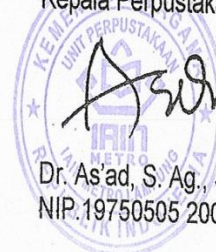
Nama : FARIS FATHURROHMAN
NPM : 1601010122
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010122

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Mei 2021
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

**PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA
AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB
DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMBUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru PAI
 - 1. Pengertian Guru PAI
 - 2. Pengertian Peran Guru PAI
 - 3. Macam-Macam Peran Guru PAI
- B. Kemampuan Baca Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an
 - 2. Jenis-Jenis Kemampuan Baca Al-Qur'an
 - 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an
 - 4. Metode Pembinaan Baca Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Al-Qur'an Minhajut Thullab
 2. Keadaan Umum SD Al-Qur'an Minhajut Thullab
 3. Visi Dan Misi SD Al-Qur'an Minhajut Thullab
 4. Struktur Guru SD Al-Qur'an Minhajut Thullab
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan
 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
 2. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

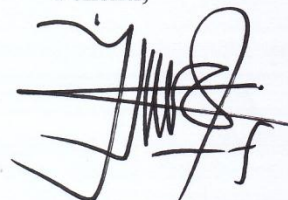
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 31 Agustus 2020

Peneliti,



Faris Fathurrohman

NPM. 1601010122


Pembimbing I,



Dra. Haiatin Chasanatin, M.A.

NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II,



Yuyun Yunarti, M.Si.

NIP. 19770930 200501 2 001

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| No | Indikator | Aspek | No Item | Jmlh |
|----|--|---|----------------------------|------|
| 1. | Peran Guru PAI antara lain yaitu Pendidik, Pengajar, Pembimbing. | a. Pendidik b. Pengajar c. Pembimbing | 1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8 | 8 |
| 2. | Bentuk – bentuk penilaian kemampuan baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'ann Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo. | a. Tajwid b. Makhorijul Huruf c. Fashohah | 1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8 | 8 |

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

Wawancara ditanyakan kepada Guru PAI dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

1. Informasi yang diperoleh dari Guru PAI dan siswa sangat berguna bagi Peneliti untuk mengetahui peran Guru PAI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab.
2. Data yang Peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian Guru PAI dan siswa SD Al-Qur'an tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian yang utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.

4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

- 1) Bagaimana cara ibu memahamkan para siswa agar paham tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya?
- 2) Apa saja metode yang ibu gunakan agar para siswa terlatih mengucapkan makhorijul huruf dengan benar?
- 3) Apa kriteria penilaian ibu untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam bidang fashohah?
- 4) Apa saja bahan ajar yang ibu gunakan untuk siswa sehingga mendukung mereka untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?
- 5) Bagaimana metode mengajar yang ibu gunakan supaya siswa senang kepada Al-Qur'an?
- 6) Apa media yang ibu gunakan saat mengajar membaca Al-Qur'an?
- 7) Apa bimbingan motivasi yang ibu berikan supaya siswa semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik?
- 8) Bagaimana ibu membimbing ketika menemui anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

2. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

- 1) Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahamkan tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya?

- 2) Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf?
- 3) Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an?
- 4) Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?
- 5) Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an?
- 6) Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an?
- 7) Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik?
- 8) Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan instansi.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dengan maksud untuk mengetahui “Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Sd Al-Qur'an Minhajut Thullab”.

I. OBSERVASI

Pengamatan tentang Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Tabel Observasi Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|--------------------|----|----|------------------|----|----|----------|----|----|
| | | Tajwid | | | Makhorijul Huruf | | | Fashohah | | |
| | | SB | CB | KB | SB | CB | KB | SB | CB | KB |
| 1. | Angel Lita Asmarani | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | |
| 2. | Al-Azwan Pradipta Jala Dara | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ |
| 3. | Ahmad Kholilurrohman | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ |
| 4. | Kharisna Anindita | | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ |
| 5. | Shirly Mitsaki Eltaha | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | |
| 6. | Muhammad Dzaki Bachtiar | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ |
| 7. | Anzani Zoya Yahsyifani | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ |
| 8. | Zahira Sintia Beril | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | |
| 9. | Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

Tabel Observasi Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an
Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo
Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

| No | Indikator | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Peran Guru PAI antara lain mengajarkan siswanya tentang ilmu tajwid. | ✓ | |
| 2. | Siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah proses belajar berlangsung. | ✓ | |
| 3. | Dalam mengajarkan siswanya baca Al-Qur'an, sekolah ini memiliki metode tersendiri. | ✓ | |
| 4. | Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan siswa sangat memadai. | ✓ | |

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Pengantar:

1. Dokumentasi diajukan kepada Guru PAI dan siswa dengan tujuan mendapatkan informasi tentang Sejarah Singkat Berdirinya SD Al-Qur'an Minhajut Thullab, Visi-Misi sekolah, Struktur Guru, dan Program Khusus di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab.

B. Identitas

Informan

Waktu Pelaksana

II. DOKUMENTASI

Dokumentasi yang Peneliti ambil yaitu foto kegiatan belajar dan mengajar di SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

HASIL WAWANCARA

Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
R1 : Responden 1/Yulia Puspita Sari, S.Pd (Guru PAI)

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SD AL-QUR'AN
MINHAJUT THULLAB**

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden : Yulia Puspita Sari, S.Pd

Inisial : YPS

| | | |
|---|----|---|
| 1 | P | Bagaimana cara ibu memahamkan para siswa agar paham tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R1 | Untuk memahami itu yang pertama kita belajar teorinya dulu, yang keduanya praktek. Kan di sini juga kebetulan dari pagi itu ngaji dulu terus habis itu nanti kita pulang sekolah juga ngaji, jadi dibuka dengan Al-Qur'an dan ditutup dengan Al-Qur'an. Jadi lebih banyak kita belajar agamanya, jadi anak bisa lebih memahami. |
| 2 | P | Apa saja metode yang ibu gunakan agar para siswa terlatih mengucapkan makhoriul huruf dengan benar? |
| | R1 | Kalau itu kalau di sini anak-anak lebih itu karena ada khususnya, guru khususnya gitu. Jadi gk cuma pelajaran agama saja, tapi memang ada khusus yang ngajarin itu. |
| 3 | P | Apa kriteria penilaian ibu untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam bidang fashohah? |
| | R1 | Ya pertama dari bacaannya, terus pemahaman anak. Habis itu kalau memang anak itu waktu prakteknya sudah paham, baru bisa dibilang kalau itu sudah berhasil. |
| 4 | P | Apa saja bahan ajar yang ibu gunakan untuk siswa sehingga mendukung mereka untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R1 | Ya pertama buku, yang kedua di sini ada namanya Bit-Tuqo. Jadi kalau di tempat lain kan Iqro', kalau di sini Bit-Tuqo, jadi memang khusus dari pondok. |
| 5 | P | Bagaimana metode mengajar yang ibu gunakan supaya siswa senang kepada Al-Qur'an? |
| | R1 | Jadi kita gk monoton, sesekali bisa kita praktek, jadi gk harus di kelas terus, diselingi dengan sedikit candaan. Pokoknya yang bikin siswa itu gimana caranya menarik sama materi yang kita ajarkan. |
| 6 | P | Apa media yang ibu gunakan saat mengajar membaca Al-Qur'an? |
| | R1 | Kalau media yang digunakan itu ya pertama ya Al-Qur'an. Kalau untuk yang lainnya, ya cuma Al-Qur'an aja sih. |
| 7 | P | Apa bimbingan motivasi yang ibu berikan supaya siswa semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R1 | Ya sebagai orang Islam selalu ngasih motivasi anak, "kita kan gk cuma hidup di dunia ini yang kita kejar gk cuma di dunia, tapi di akhirat. Ya pedoman kita yaitu Al-Qur'an, jadi kita harus bisa membacanya, selain |

| | | |
|---|----|--|
| | | membaca kita juga harus paham apa isi yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut, sehingga kita hidup itu ada pedomannya". Jadi dari kecil kita harus belajar. Jadi kita gk bisa tiba-tiba bisa saat dewasa, karena akan susah untuk belajarnya. |
| 8 | P | Bagaimana ibu membimbing ketika menemui anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R1 | Yang pertama kalau untuk anak SD kita temui dulu wali muridnya, orang tuanya. Jadi kita gk bisa langsung ke anaknya, karena kita juga gk bisa berusaha sendiri, guru itu gk bisa berusaha sendiri. Terutama kalau untuk SD itu, anak-anak SD itu kita itu mengajar bukan sama anaknya aja, tapi sama orang tuanya juga. Yang kita dahulukan ke orang tua dulu. Kita kasih motivasi ke orang tua habis itu baru ke anak. Kalau orang tua sudah ada kerja sama dengan kita, kita akan lebih mudah ke anak. Karena kita gk bisa cuma di sekolah aja. Selain di sekolah, di rumah juga harus diajarin. Kalau kita di sekolah itu udah full ngajarin, pagi siang sore belajar, tapi kalau di rumah dibiarin aja ya gk bakal jadi, gitu. Jadi di rumah juga harus ada bantuan dari orang tua buat bimbing anaknya. |

HASIL WAWANCARA

Peran Guru PAI Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD

Al-Qur'an Minhajut Thullab Desa Gondang Rejo Kecamatan

Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
R1 : Responden 1/Shirly Mitasaqi Eltaha (Siswa kelas V)
2. P : Pertanyaan
R2 : Responden 2/Angel Lita Asmarani (Siswa kelas V)
3. P : Pertanyaan
R3 : Responden 3/Kharisna Anindita (Siswa kelas V)
4. P : Pertanyaan
R4 : Responden 4/Zahira Sintia Beril (Siswa kelas V)
5. P : Pertanyaan
R5 : Responden 5/Al-Azwan Pradipta Jala Dara (Siswa kelas V)
6. P : Pertanyaan
R6 : Responden 6/Ahmad Kholilurrohman (Siswa kelas V)
7. P : Pertanyaan
R7 : Responden 7/Anzani Zoya Yahsyifani (Siswa kelas V)
8. P : Pertanyaan
R8 : Responden 8/Muhammad Dzaki Bachtiar (Siswa kelas V)
9. P : Pertanyaan
R9 : Responden 9/Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko (Siswa kelas V)

HASIL WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA
SD AL-QUR'AN MINHAJUT THULLAB

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 1 : Shirly Mitsaqi Eltaha

Inisial : SME

| | | |
|----|----|--|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R1 | Saya disuruh menghafal dan disuruh setoran tajwid. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R1 | Huruf hijaiyyah. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R1 | Iya, sudah. Dan kalau membaca Al-Qur'an di hati rasanya sejuk. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R1 | Ya Al-Qur'an. Sama buku pedoman yang isinya metode Bit-Tuqo. Selain itu saya juga dilatih cara membacanya, harus pas dengan tajwidnya. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R1 | Diceritakan tentang artinya. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R1 | Pastinya ya Al-Qur'an. Saya dilatih membaca dengan harus pas dengan tajwid, dan jangan cepet-cepet kalau membaca. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R1 | Al-Qur'an itu pedoman hidup kita, jadi sudah seharusnya kita bisa baca Al-Qur'an dengan baik. Kami juga senang karena guru berbicara dengan baik/pelan saat menjelaskan materinya. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R1 | Ketika saya membaca Al-Qur'an disimak, dan dibenerin kalau ada kesalahan baca. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 2 : Angel Lita Asmarani

Inisial : ALA

| | | |
|----|----|---|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R2 | Guru menerangkan dengan baik, menjelaskan terlebih dahulu materinya. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R2 | ya huruf hijaiyyah, dll. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R2 | In syaa Allah sudah. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R2 | Ada Al-Qur'an, dan buku Bit-Tuqo. Kita juga menghafalkan terlebih dahulu bacaan yang kita hafalkan. Ketika sudah hafal, maju dan membaca di depan tutor. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R2 | Memberikan penjelasan kepada muridnya. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R2 | Al-Qur'an sama buku Bit-Tuqo. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R2 | Membenarkan ketika ada yang salah saat membaca Al-Qur'an. Dan juga kita diingetin kalau Al-Qur'an itu pedoman hidup kita, dapet pahala ketika baca Al-Qur'an. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R2 | Mengasih tau ketika ada yang sulit. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 3 : Kharisna Anindita

Inisial : KA

| | | |
|----|----|--|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R3 | Guru menerangkan materi dan prakter bersama-sama, dan juga ketika membaca Al-Qur'an dibaca dengan hati-hati dan benar. |

| | | |
|----|----|---|
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhoriul huruf? |
| | R3 | Huruf hijaiyyah, dan dapat memahami arti dan bacaan. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R3 | Sudah. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R3 | Bit-Tuqo, dan diberi keterangan sehingga bisa. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R3 | Metode Bit-Tuqo, yaitu metode baca dan tulis Al-Qur'an, karena mudah dan cepat dipahami. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R3 | Memberi tau secara baik dan benar. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R3 | Al-Qur'an itu kitab suci yang jadi pedoman hidup kita. Dan karena menyenangkan dan seru mempelajarinya. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R3 | Memberi semangat, membenarkan saya ketika saya salah baca, dan mendo'akan. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 4 : Zahira Sintia Beril

Inisial : ZSB

| | | |
|----|----|---|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R4 | Guru menerangkan dengan jelas dan mudah dipahami. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhoriul huruf? |
| | R4 | Huruf hijaiyyah. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R4 | Belum. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R4 | Membimbing dengan jelas menggunakan buku Bit-Tuqo. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R4 | Pakai metode Bit-Tuqo dan diceritakan tentang senang kepada Al-Qur'an. |

| | | |
|----|----|---|
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R4 | Al-Qur'an. Guru juga ngajar dengan sabar. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R4 | Al-Qur'an itu mbacanya dapet pahala. Guru juga memberikan contoh membacanya atau diceritakan tentang Al-Qur'an. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R4 | Sabar, dan dikit-dikit dicontohkan/diberitau. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 5 : Al-Azwan Pradipta Jala Dara

Inisial : AAPJD

| | | |
|----|----|--|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R5 | Sudah cukup bagus. Guru nerangin dulu materinya, terus praktek. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R5 | ض dibaca "dho", dan huruf hijaiyyah lainnya. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R5 | Belum terlalu. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R5 | Arahan, masukan, contoh, dan buku. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R5 | Pakai metode Bit-Tuqo, dan disupport. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R5 | Al-Qur'an buku, spidol, sama papan tulis. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R5 | Bahwa kita membaca Al-Qur'an maka kita bisa masuk surga. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R5 | Diberitau. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 6 : Ahmad Kholilurrohman

Inisial : AK

| | | |
|----|----|--|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R6 | Diterangkan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R6 | Cara mengucapkan huruf hijaiyyah, dll. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R6 | Sudah. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R6 | Buku Bit-Tuqo dan Al-Qur'an. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R6 | Pakai metode Bit-Tuqo. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R6 | Ada Al-Qur'an, dan buku. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R6 | Al-Qur'an kitab suci umat Islam. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R6 | Diberitau di mana kesalahannya. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 7 : Anzani Zoya Yahsyifani

Inisial : AZY

| | | |
|----|----|---|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R7 | Guru njelasin pelajaran dengan baik, singkat, jelas, dan mudah untuk dipahami. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R7 | Huruf hijaiyyah. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R7 | Sudah. |

| | | |
|----|----|--|
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R7 | Ada buku, dan Al-Qur'an. Guru juga mengajarkan agar disiplin dan tidak bermain d masjid waktu mengaji. Ajaran guru mudah untuk dipahami, dan guruku cukup tegas. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R7 | Bercerita tentang nabi, dan menyebutkan arti dan manfaat Al-Qur'an. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R7 | Al-Qur'an dan buku. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R7 | Al-Qur'an itu pedoman hidup kita, jadi harus bica bacanya. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R7 | Diberitau, disuruh nderes lagi, dan kadang dijemur di lapangan. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 8 : Muhammad Dzaki Bachtiar

Inisial : MDB

| | | |
|----|----|--|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R8 | Guru memahami materi terlebih dahulu, kemudian dipraktekkan. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R8 | Diajarkan membaca huruf yang benar dan fasih. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R8 | Agak. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R8 | Buku, materi Bit Tuqo. guru juga membimbing dengan baik. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R8 | Dibuat permainan dan tebak-tebakan. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R8 | Al-Qur'an, buku, dan meja kecil. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R8 | Mengingatkan supaya tidak lupa menghafal. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam |

| | | |
|--|----|--|
| | | membaca Al-Qur'an? |
| | R8 | Dibantu memperbaiki bacaan yang salah. |

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021

Responden 9 : Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko

Inisial : NJAFY

| | | |
|----|----|---|
| 1. | P | Bagaimana menurut adek cara guru dalam memahami tentang teori ilmu tajwid dan prakteknya? |
| | R9 | Mempraktekkan terlebih dahulu bacaan yang benar. |
| 2. | P | Apa saja materi yang adek dapatkan tentang pengucapan makhorijul huruf? |
| | R9 | Mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang makhorijul huruf dan huruf hijaiyyah. |
| 3. | P | Apakah adek sudah merasa fasih dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R9 | Belum. |
| 4. | P | Apa saja bahan ajar yang guru berikan kepada adek sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R9 | Bahan ajarnya ya ada buku, sama Al-Qur'an. Selain itu juga dlatih sampai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. |
| 5. | P | Bagaimana metode mengajar yang diberikan oleh guru supaya adek senang kepada Al-Qur'an? |
| | R9 | Mengajarkan dengan baik. |
| 6. | P | Apa media yang guru gunakan saat mengajar kepada adek dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R9 | Ada Al-Qur'an, dan buku Bit-Tuqo, selain itu guru juga menjelaskan penjelasan kepada kita saat membaca Al-Qur'an. |
| 7. | P | Apa bimbingan motivasi yang guru berikan supaya adek semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik? |
| | R9 | Menjelaskan tentang huruf-huruf serta hukum tajwid yang benar dalam Al-Qur'an. |
| 8. | P | Bagaimana guru membimbing ketika adek menemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| | R9 | Mempraktikkan kembali kepada kita saat menemukan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. |

**LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN RESEARCH DI SD AL-QUR'AN
MINHAJUT THULLAB DESA GONDANG REJO KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

A. Foto Lingkungan SD Al-Qur'an Minhajut Thullab



Halaman SD Al-Qur'an Minhajut Thullab



Kantor Guru SD Al-Qur'an Minhajut Thullab



Beberapa ruang kelas SD Al-Qur'an Minhajut Thullab



Ruang kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

B. Foto Wawancara Dengan Guru PAI SD Al-Qur'an Minhajut Thullab



Wawancara dengan Ibu Yulia Puspita Sari, S.Pd. (Guru PAI SD Al-Qur'an Minhajut Thullab)

C. Foto Kegiatan Research Dan Observasi Bacaan Al-Qur'an Siswa/i SD Kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab



Shirly Mitsaqi Eltaha (Siswi kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 1)



Angel Lita Asmarani (Siswi kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 2)



Kharisna Anindita (Siswi kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 3)



Zahira Sintia Beril (Siswi kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 4)



Al-Azwan Praipta Jala Dara (Siswa kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 5)



Ahmad Kholilurrohman (Siswa kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 6)



Anzani Zoya Yahsyifani (Siswi kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 7)



Muhammad Dzaki Bachtiar (Siswa kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 8)



Nakisha Jinan Al-Fada Yumiko (Siswi kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab/Responden 9)



Foto bersama siswa/i kelas V SD Al-Qur'an Minhajut Thullab

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Faris Fathurrohman yang lahir pada tanggal 05 April 1997 di Desa Jojog, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Anak terakhir dari pasangan bapak Suparno Akhmad Saekhu dan ibu Siti Aisyah ini merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Memulai pendidikan di TK Aisyah yang bertempat di desa Siraman. Pendidikan tingkat dasar ditempuh di SD Negeri 1 Jojog dari tahun 2003 hingga tahun 2009. Dan kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama sekaligus mondok di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro yang merupakan sekolah di bawah yayasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Pendidikan SMA dilanjutkan di sekolah yang masih satu yayasan dengan SMP, yaitu SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro pada tahun 2012-2015. Setelah lulus sekolah tingkat menengah atas, penulis mengabdikan diri di pondok pesantren selama kurang lebih satu tahun. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan dengan mengambil program S1 PAI di perguruan tinggi STAIN Jurai Siwo Metro, yang mana sekarang sudah beralih status menjadi IAIN Metro. Penulis menyelesaikan S1-nya di tahun 2021.